

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Mewujudkan masyarakat adil dan makmur menjadi cita-cita atau harapan pembangunan nasional. Berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, pembangunan nasional diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Perwujudan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas terencana dan terarah, yaitu dengan cara meningkatkan pembangunan di bidang ekonomi.

Pembangunan di bidang ekonomi dapat dilakukan melalui BUMN, BUMS dan Koperasi. Koperasi sebagai lembaga ekonomi atau badan usaha yang tujuan utamanya adalah kesejahteraan anggota dan merupakan induk pelayanan bagi setiap anggotanya serta para pelaku ekonomi yang berdasar atas azas-azas kekeluargaan. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3, yaitu:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya serta ikut serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Koperasi didukung oleh unit-unit usaha yang dimilikinya untuk memenuhi tujuannya. Unit-unit usaha inilah yang menjadi senjata bagi kemajuan koperasi, karena melalui usaha inilah anggota koperasi dapat memberikan kontribusinya sebagai pengguna. Anggota wajib terlibat secara aktif dalam kegiatan usaha yang diadakan oleh koperasi. Kemajuan koperasi didorong melalui partisipasi anggota

secara langsung, komponen penting bagi koperasi adalah anggota. Sebuah koperasi dikatakan maju atau mundur berdasarkan partisipasi para anggotanya.

Salah satu koperasi yang berkembang di Kabupaten Bandung Barat dan memiliki anggota 719 orang anggota adalah KUD Sarwa Mukti, koperasi ini didirikan dengan tujuan menyatukan para peternak sapi perah dan mengutamakan peningkatan kesejahteraan anggota sesuai dengan tujuan koperasi. Semua anggota terdiri dari para peternak sapi perah yang berdomisili di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi Sarwa Mukti yaitu unit sapi perah/susu, unit produksi mako, unit waserda dan unit simpan pinjam.

Mensejahterakan anggota merupakan manfaat yang diberikan koperasi, dimana koperasi diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu manfaat langsung ataupun manfaat tidak langsung, karena kedua manfaat ini sangat penting bagi anggota. Manfaat ekonomi langsung yaitu manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota secara langsung pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi, tetapi diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan/pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, yakni berupa penerimaan sisa hasil usaha koperasi.

Menurut Sugiyanto (2002:273) mengukur keberhasilan koperasi jangan hanya dilihat dari sisi kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU, tetapi yang utama harus dilihat dari kemampuan dalam mempromosikan ekonomi anggotanya.

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Ropke (2000) yang mengemukakan tentang alasan mengapa orang mau menjadi anggota koperasi:

“Jika *Utility* (manfaat) atau keunggulan yang diberikan oleh koperasi bagi seorang lebih tinggi dari utility yang dapat diperoleh/dicapai olehnya pada saat ia tidak menjadi anggota koperasi, maka orang tersebut akan masuk menjadi anggota koperasi dan melakukan usaha koperasi atau dengan kata lain, koperasi dapat menarik anggotanya “.

Masih dengan pendapat yang sama, ia menjelaskan bahwa koperasi tidak akan menarik bagi anggotanya, calon anggota dan masyarakat lainnya yang ingin menjadi anggota karena hanya memiliki kelebihan modal. Jika anggota hanya memodali koperasi, ini sama saja seperti berinvestasi. Di koperasi anggota memiliki peran ganda yaitu sebagai pemilik dan pelanggan, artinya selain anggota berkewajiban memodali koperasi, anggota juga harus memanfaatkan layanan koperasi. Adanya hubungan identitas ganda diharapkan koperasi akan memberikan manfaat ekonomi (*economic benefit*) bagi anggotanya. Manfaat koperasi diterima jika semua harta yang dimiliki dikelola seefektif dan seefisien mungkin agar meningkatkan sisa hasil usaha dan mensejahterakan anggota. Mengelola aset yang dimiliki dengan efektif dan efisien dapat dilakukan dengan manajemen keuangan koperasi yang baik.

Manajemen keuangan koperasi berkaitan dengan aktivitas pengumpulan dana dan penggunaan dana secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan aktivitas tersebut, ada perbedaan yang mendasar dalam pengelolaan keuangan koperasi dengan non koperasi, serta perbedaan peran keanggotaannya. Dengan demikian manajemen keuangan koperasi berkaitan dengan manajemen untuk fungsi-fungsi pembelanjaan dimana didalamnya juga menyangkut fungsi manajemen seperti

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dana. Kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar hutang. Kinerja keuangan harus dikendalikan melalui Analisis Rasio Keuangan. Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting yang memungkinkan untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi. Secara umum rasio-rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio utang (solvabilitas), rasio aktivitas, dan rasio kemampuan (profitabilitas). Profitabilitas dalam koperasi itu perlu, karena akan dialokasikan ke lembaga koperasi yaitu untuk pemupukan cadangan modal sendiri dan keanggota yaitu untuk meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung.

Dalam menjalankan suatu perusahaan termasuk koperasi, pihak manajemen perusahaan tidak terlepas dari masalah permodalan. Apabila koperasi sudah memenuhi permodalan tersebut, koperasi pun tidak luput dari biaya yang kemudian akan digunakan koperasi untuk mencapai suatu posisi yang cukup baik sesuai dengan tujuannya. Maksud dari biaya disini adalah biaya yang secara langsung atau tidak langsung yang telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan atau laba dalam suatu periode tertentu. Agar koperasi dapat berkembang dengan baik, pengelolaan yang efektif dan efisien serta produktif pun akan sangat berpengaruh terhadap kinerja koperasi dan disertai dengan adanya pengendalian diri yang efektif untuk mencegah penyimpangan terjadi.

Kemudian, berbicara mengenai manfaat yang diterima anggota pun dapat dilihat dari kenaikan beberapa unsur yang berada pada laporan keuangan. Dilihat

dari pendapatan, total asset, dan sisa hasil usaha, ketiga komponen tersebut mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa KUD Sarwa Mukti sudah mampu memberikan pelayanan yang baik kepada semua anggotanya. Meskipun dari ketiga komponen tersebut mengalami kenaikan, jika dilihat dari kinerja keuangannya khususnya dari segi profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan asset yang dimiliki, kinerja keuangan KUD Sarwa Mukti dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir sangat rendah. Tabel berikut memperlihatkan kondisi *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1. 1 Return On Asset KUD Sarwa Mukti tahun 2015-2020

Tahun	SHU (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA %
2016	49.908.382,28	13.841.063.698,04	0,36
2017	50.197827,70	15.035.499.125,24	0,33
2018	58.518.086,00	15.934.325.539,04	0,37
2019	68.645.330,14	15.834.664.490,83	0,43
2020	73.177.028,00	20.739.127.792,82	0,35

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban pengurus periode 2016-2020

Menurut perhitungan tersebut diketahui bahwa KUD Sarwa Mukti memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) cenderung turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 tingkat ROA mengalami penurunan sebesar 0,03 %, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,04 %, tahun 2019 ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 0,06% dan sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0,08%. Maka dapat dilihat pada tahun 2020 sisa hasil usaha KUD Sarwa Mukti sebesar Rp 73.177.028,00. Sedangkan total asset yang dimiliki oleh koperasi sebesar Rp 20.739.127.792,82, sehingga *Return On Asset* yang diperoleh sebesar 0,35%, Sehingga dapat disimpulkan ROA di KUD Sarwa Mukti cenderung

mengalami penurunan dalam jangka waktu lima tahun terakhir. Hal ini bertolak belakang dengan yang direncanakan, karena menurut Richard dalam Mawardi (2005) ROA yang selalu meningkat, sangat bermanfaat bagi kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA maka semakin efisien koperasi tersebut dan profitabilitas yang didapat semakin tinggi. ROA penting bagi koperasi karena digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Setiawan & Sari (2018) mengatakan semakin kecil ROA pada suatu koperasi mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen koperasi dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Dengan kata lain ROA menjadi gambaran produktivitas koperasi dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Rendahnya kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha berdasarkan asset yang dimiliki ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan manajemen koperasi dalam menetapkan dan menyusun anggaran koperasi yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi.

Anggaran pendapatan koperasi ini menjelaskan mengenai rencana dan realisasi pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha Koperasi Sarwa Mukti, berupa pendapatan dari penjualan unit susu sapi perah, produksi mako, unit waserda dan unit usaha simpan pinjam. Sedangkan anggaran belanja di Koperasi Sarwa Mukti mencakup semua biaya operasional yang dikeluarkan pada satu periode untuk menunjang kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi di unit tiap unit koperasi.

Tidak bisa dipungkiri bahwa, koperasi ialah badan usaha yang pencetusannya didasari oleh pemikiran sebagai usaha kumpulan orang-orang bukan

kumpulan modal. Oleh sebab itu, koperasi tidak bisa terlepas dari ukuran efisiensi bagi anggotanya. Tingkat efisiensi koperasi harus dilihat secara berimbang dengan tingkat efektivitasnya, sebab biaya pelayanan yang tinggi bagi anggota diimbangi dengan keuntungan untuk memperoleh pelayanan yang lebih baik.

Menurut Dezhi (2010) efisiensi koperasi adalah penghematan input yang diukur dengan cara membandingkan input anggaran atau seharusnya (I_a) dengan input realisasi atau sesungguhnya (I_s), jika $I_s < I_a$ disebut efisien dan jika $I_s > I_a$ disebut inefisien. Sedangkan efektivitas koperasi adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (O_a) dengan output realisasi atau sesungguhnya (O_s), jika $O_s > O_a$ disebut efektif dan jika $O_s < O_a$ disebut inefektif.

Secara teori dijelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha adalah selisih dari pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh koperasi pada satu periode tertentu. Oleh karena itu penyusunan anggaran biaya dan anggaran pendapatan perlu dilakukan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan sisa hasil usaha yang lebih besar, karena apabila ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) semakin besar sisa hasil usaha yang diterima kinerja keuangan koperasi juga semakin baik.

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini dilakukan oleh N. Hena Hanida Huri pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Efisiensi Biaya dan Efektivitas pendapatan terhadap *Return On Asset* (ROA)”, dan juga penelitian dari Maudy Aprilya pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap *Return On Asset* (ROA) Serta Manfaat yang Diterima

Anggota”. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan efektivitas pendapatan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti kaitan antara anggaran dan realisasi pada biaya dan pendapatan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFISIENSI BIAYA DAN EFEKTIVITAS PENDAPATAN KAITANNYA DENGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) SERTA MANFAAT EKONOMI TIDAK LANGSUNG”**.



IKOPIN

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui pada latar belakang dan untuk memperjelas permasalahan yang diteliti, maka pokok permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Berapa besar tingkat efisiensi biaya pada unit-unit di KUD Sarwa Mukti.
- 2) Berapa besar tingkat efektivitas pendapatan pada unit-unit di KUD Sarwa Mukti.
- 3) Bagaimana kaitan efisiensi biaya dan efektivitas pendapatan dengan *Return On Asset (ROA)* di KUD Sarwa Mukti.
- 4) Bagaimana kaitan Efisiensi Biaya dan Efektivitas Pendapatan dengan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung pada KUD Sarwa Mukti.

1.3 Maksud Dan Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka maksud penelitian kali ini adalah mengumpulkan data-data berkaitan dengan identifikasi masalah serta mengetahui bagaimana pemecahan masalahnya.

Adapun diadakan penelitian ini dengan tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat efisiensi biaya pada unit-unit di KUD Sarwa Mukti.
2. Untuk mengetahui besarnya tingkat efektivitas pendapatan pada unit-unit di KUD Sarwa Mukti.

3. Untuk mengetahui kaitan efisiensi biaya dan efektivitas pendapatan dengan *Return On Asset (ROA)* di KUD Sarwa Mukti.
4. Untuk mengetahui kaitan Efektivitas Pendapatan dengan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung pada KUD Sarwa Mukti.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kontribusi dan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain bagi penulis, bagi akademis dan bagi pihak manajemen koperasi.

a. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh banyak pengetahuan mengenai pentingnya anggaran koperasi sebagai alat perencanaan dan pengendalian serta perlunya melakukan penyusunan anggaran secara efisien dan anggaran pendapatan secara efektivitas dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menabuh pengetahuan dan wacana kepada para akademisi. Serta penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi agar bisa digunakan pihak manajemen untuk proses evaluasi dan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota sehingga dapat menciptakan kondisi dan hubungan yang baik. Koperasi juga diharapkan dapat mengelola keuangan seefektif dan seefisien mungkin sehingga dapat meningkatkan kinerja koperasi untuk

mencapai tujuan serta fungsi utamanya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi pengurus atau KUD Sarwa Mukti, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mendapatkan gambaran kinerja koperasi yang menyeluruh baik dari aspek keuangan maupun non keuangan. Sehingga membantu dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan serta tindakan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

